



Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu

Moch Muhlason

muhlaseka17@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Wiranegara

Received: 10 07 2021. Revised: 23 07 2021. Accepted: 03 08 2021.

Abstract : This study examines the inner conflict of the main character Binta. The purpose of this study is to describe the inner conflict of the main character regarding the id, ego, and superego in the word novel by Rintik Sedu. The method used is a qualitative method. The approach used is a literary psychological approach. The data in this study are in the form of novel quotes that contain inner conflicts. The data source in this research is the novel Kata by Rintik Sedu. The data collection technique used in this study is a literature study technique by reading carefully and repeatedly so as to understand the full meaning of the novel which is the object of the author's study based on the formulation of the problem and the objectives of this study. The data analysis technique used in this study prepares and organizes data such as transcript text data, then reduces the data into themes through the process of coding and summarizing the code. The last step is to present the data in the form of charts, tables or discussions. The results showed that the inner conflicts of the main characters in the word novel by Rintik Sedu were as follows, anger, hope, optimism, motivation, awareness, annoyance, sadness, disappointment, patience, wisdom, compassion, regret and guilt.

Keywords : Literature psychology, Novel, Inner conflict

Abstrak : Penelitian ini mengkaji konflik batin tokoh utama Binta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konflik batin tokoh utama yang berkenaan dengan *id*, *ego*, *superego* dalam novel kata karya Rintik Sedu. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis sastra. Data dalam penelitian ini berupa kutipan novel yang mengandung konflik batin. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Kata karya Rintik Sedu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dengan cara membaca dengan cermat serta berulang-ulang sehingga memahami makna secara utuh terhadap novel yang menjadi objek kajian penulis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menyiapkan dan mengorganisasikan data seperti data teks transkrip, selanjutnya mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean serta peringkasan kode. Selanjutnya yang terakhir yaitu menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel kata karya Rintik Sedu sebagai berikut, amarah,

harapan, optimis, motivasi, kesadara, kekesalan, kesedihan, kekecewaan, kesabaran, bijaksana, kasih sayang, penyesalan dan rasa bersalah.

Kata Kunci : Psikologi sastra, Novel, Konflik batin

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Salah satu batasan “sastra” adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Cara lain untuk memberi definisi pada sastra adalah membatasinya pada “mahakarya” yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya” dalam hal ini kriteria yang dipakai adalah segi estetis, atau nilai estetis dikombinasikan dengan nilai ilmiah. Tampaknya istilah “sastra” paling tepat diterapkan pada seni sastra, yaitu sastra sebagai karya imajinatif (Wellek dan Werren, 2016: 10). Dalam hubungannya dengan kehidupan manusia, sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakatnya.

Menurut Siswanto (2013: 128) novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Nurgiyantoro (2010: 23), mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Jenis-Jenis Novel menurut Nurgiyanto (2010: 16), ada dua jenis novel yaitu novel serius dan novel populer. Novel serius merupakan novel yang menampilkan permasalahan kehidupan secara intens. Adapun novel populer adalah novel yang memiliki masanya dan penggemarnya, khususnya kalangan remaja. Tokoh Utama menurut Nugiyantor (2010: 176), adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Konflik adalah suatu dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi balasan. Konflik, dengan demikian, dalam pandangan kehidupan yang normal-wajar-faktual, artinya bukan cerita tetapi menyaran pada konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak menyenangkan. Maka itu yang menyebabkan orang lebih suka menghindari konflik dan menghendaki kehidupan yang tenang. Konflik tidak harus tertentangan dalam bentuk fisik, melainkan konflik batin. Karena itulah, di dalam novel tidak harus selalu adanya perkelahian, perang mulut, benar dan salah serta pantas atau tidak.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 179) konflik adalah yang notabene adalah kejadian yang tergolong penting, akan berupa peristiwa fungsional, utama, dalam pengkategorian di atas.

Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi, untuk tidak dikatakan, ditentukan, oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik yang ditampilkan.

Konflik yang dihadirkan oleh Rintik Sedu dalam novel Kata ini menceritakan tokoh utama yaitu Binta Dineschara Pranadipta, anak jurusan ilmu komunikasi di kampusnya. Kehidupan yang sangat dipenuhi permasalahan yang terus berdatangan dan betubi-tubi, mulai dari masalah asmara, keluarga, bahkan dikampusnya. Tokoh Binta dalam novel ini digambarkan sebagai sosok seorang yang begitu tabah dalam menjalani hidupnya. Begitu banyak permasalahan yang menghiasi kehidupannya, baik konflik antara dirinya dengan orang-orang yang ada disekitarnya maupun konflik antara dia dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu peneliti memilih untuk meneliti konflik batin dikarenakan konflik psikologis tersebut kerap terjadi, dan peneliti memiliki hasrat ingin tahu, apakah penerapan konflik batin pada novel tersebut dapat dianalisis sesuai dengan ilmu psikoanalisis Sigmund Freud yaitu aspek *id*, *ego*, dan *superego*. Hal ini karena psikologi sastra sangat tepat digunakan dalam mengkaji kejiwaan dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

Berdasarkan masalah yang akan dibahas ini, penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Mendeskripsikan konflik batin yang berkenaan dengan *Id* pada tokoh utama dalam novel kata karya Rintik Sedu. Mendeskripsikan konflik batin yang berkenaan dengan *ego* pada tokoh utama dalam novel kata karya Rintik Sedu. Mendeskripsikan konflik batin yang berkenaan dengan *superego* pada tokoh utama dalam novel kata karya Rintik Sedu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Psikologi sastra ini bertujuan memahami dan menganalisis aspek kejiwaan termasuk berkaitan dengan konflik batin para tokoh dalam karya sastra. Ruang lingkup masalah yang memungkinkan menjadi jangkauan suatu penelitian yaitu meliputi Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel Kata Karya Rintik Sedu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dengan cara sebagai berikut membaca dengan cermat serta berulang-ulang sehingga memahami makna secara utuh terhadap novel yang menjadi objek kajian penulis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini; mencatat data-data yang terdapat dalam sumber data yang berkaitan dengan objek kajian; melakukan studi pustaka untuk mendapatkan bahanbahan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian untuk mencari

data-data yang lainnya serta memperkuat pernyataan dalam kajian penulis memperoleh sumber data baik data sekunder dan data primer; mengidentifikasi data-data yang diperoleh sesuai dengan sumber data yang berkaitan dengan objek kajian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yaitu, data teks seperti transkrip, bentuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, 2013:251).

Tabel 1. Contoh Data Penelitian

No	Fokus	Sub Fokus	Data	Kode	Interpretasi
1	A.Konflik Batin yang berkenaan dengan id	Amarah	“Nugraha” gini ya nug, itu gambar bukan punya gue, dan gue nggak bisa gambar. Jadi urusan soal koran cukup sampai disini. Tanpa panjang lebar binta masuk ke kelas sedangkan Cahyo berusaha untuk menyusun kembali strategi untuk membuat Binta dan Nugraha menjalin pertemanan. (KATA, 2018: 7)	A.01	Dari kutipan data tersebut menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu Binta sangat kesal dengan Nugraha karena Nugraha memaksa Binta untuk mengaku bahwa gambar yang ada dikoran adalah miliknya, padahal memang benar gambar di koran itu milik Binta.
		Optimis	Tangan sang mama tiba-tiba bergerak, memegang pipi Binta, kemudian matanya menatap Binta sambil tersenyum. Binta terkejut kemudian ia berkali-kali mengedipkan matanya, meyakinkan dirinya bahwa ini bukan mimpi. “M... Ma... Mama?” Binta memegang tangan beliau dan terus menciumnya. “Binta percaya mama akan sembuh. Binta akan buktikan kepada dunia kalau Binta punya mama yang hebat. Mama harus kuat.	A.02	Dari kutipan data tersebut menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama Binta mempunyai optimis bahwa mamanya akan segera sembuh, bahwa mamanya dapat kembali normal seperti dulu. Ia yakin bahwa mamaya kuat dan dapat sembuh dan Binta akan membuktikan itu semua.

			Harus sembuh, ya, Ma?" (Kata, 2018:123)	
		Harapan	Tidak pernah jadi hal yang mudah untuk binta meninggalkan satu-satunya harta dalam hidupnya itu. Berkali-kali ia berpikir untuk berhenti kuliah, tapi itu tidak mungkin. Binta harus bisa membanggakan perempuan yang bahkan tidak pernah menanggapi ucapannya itu. (Kata, 2018:2)	A.03 Dari kutipan data tersebut menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama Binta merasa mempunyai harapan yang besar kepada dirinya sendiri, Binta harus bisa membahagiakan mamanya. Binta yakin suatu saat dia dapat membuat mamanya bangga kepada dirinya
2	B.Konflik Batin yang berkenaan dengan ego	Kesedihan	Bi suti keluar dengan membawa mangkuk berisi bubur ayam. Binta buru-buru mencuri bubur itu dari tangan bi suti. "biar binta aja, Bi", kata binta. "Oh iya. Hari ini mama marah-marah nggak, Bi?" "iya, kak.. tadi ngamuk sambil manggil nama Bapak, seperti kemarin." Mendengar hal itu membuat hatinya hancur, padahal itu bukan hal yang baru ia dengar bahkan hampir setiap hari, tapi tetap tak bisa terbiasa dengan keadaan itu. "Yaudah, deh, Binta ke kamar mama dulu, ya?" Binta mengetuk pintu. "Maamaaa!". (Kata, 2018: 10)	B.01 Dari kutipan data tersebut menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama Binta yang merasa sedih karena mendengar kabar dari Bi Suti bahwa sang mama marah-marah sambil memanggil nama ayahnya. Mendengar itu hati Binta terasa hancur padahal kabar seperti itu bukan kali pertama ia dengar dari Bi Suti, namun tetap saja ia merasa sedih setiap kali mamanya marah-marah
		Kekesalan	"Ta" "Binta" Akhirnya Binta kesal sendiri, menghentikan langkah, membalikkan badannya supaya bisa	B.02 Dari kutipan data tersebut menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama Binta kesal karena Nugraha terus mengganggu dan mengikuti kemanapun

		menatap Nug langsung untuk marah-marah. “Apa sih mau lo?!” “Gue Cuma mau temenan sama lo aja masa nggak boleh?” “Nggak.” (KATA, 2018: 8-9)	Binta pergi, padahal Nugraha hanya ingin berteman dengan Binta, namun Binta justru menola tawaran Nugraha untuk berteman dengannya.
	Kekecewaan	Tanpa menjawab, Binta menutup telepon Cahyo, ia berjalan pelan dan masuk kembali ke kamar mamanya, ia duduk di samping beliau. “kenapa sih, Ma? Kenapa yang Binta lakukan selalu salah? Kenapa semesta selalu marah sama Binta? Kenapa Bumi ini selalu kasih hukuman buat Binta? Kenapa Ma? Kenapa selalu Binta? Binta salah apa?” (KATA, 2018: 113)	B.03 Dari kutipan data tersebut menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama Binta merasakan kekecewaan karena apapun yang telah ia lakukan selalu saja salah, Binta merasa tidak adil karena semesta selalu marah padanya dan Bumi selalu menghukumnya.
3	C.Konflik Batin yang berkenaan dengan Superego	Penyesalan Kesabaran	C.01 Dari kutipan data tersebut menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama Binta sangat menyesal karena terlalu sering menghabiskan waktu bersama Nugraha sampai-sampai ia jarang menghabiskan waktu di rumah bersama mamanya. Ia menyesal terlalu sering meninggalkan mamanya karena Nugraha. C.02 Dari kutipan data tersebut menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama Binta harus sabar untuk menghadapi Nugraha, ia bukan ingin menerima Nugraha tetapi hanya ingin mencoba menerima dunianya

Ingkar Janji	<p>Binta membelai rambut Nug. “Sudah waktunya potong rambut.” Ucapnya dengan senyuman yang ijadikan sebagai pelengkap percakapan. Nug tersenyum lebar, membuat bintang-bintang berkumpul untuk melihat wajahnya. Binta balas tersenyum. Namun, is bukan sedang menerima Nug, ia hanya sedang belajar menerima dunia. (KATA, 2018: 134</p> <p>Jani menjawab lirih “Kata Cahyo kalau berkunjung ke Banda Nira harus mampir ke Benteng Belgica. Karena keindahan Banda Naira bisa terlihat begitu jelas dari sana.” “Kan bisa kapan-kapan. Next time ya, Jani?” “Iya, kapan-kapannya itu kapan Biru? Next time yang kamu maksud itu, kapan? Kamu mau nyuruh aku nunggu lagi sampai kapan? Kamu mau menghilang lagi sampai kapan? Kamu mau menemuiku lagi kapan, Biru? Jani menangis Biru cuma dia. (KATA, 2018: 192)</p>	C.03 Dari kutipan tersebut menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama Binta merasa bahwa Biru akan mengingkari janjinya untuk mengajaknya menikmati keindahan Banda Naira lagi. Binta tahu semua yang Biru lakukan itu sebuah kebohongan.
--------------	---	---

Konflik batin yang berkenaan dengan *Id*, *Ego*, *Superego*. ada 18 data yaitu, 1) Amarah, 2) Harapan, 3) Optimis, 4) Motivasi 5) Kesadaran, 6) Kekesalan, 7) Kesedihan, 8) Kekecewaan, 9) Bimbang, 10) Bangga, 11) Kebahagiaan, 12) Kesabaran, 13) Bijaksana, 14) Kasih Sayang, 15) Penyesalan, 16) Rasa Bersalah, 17) Ingkar janji, 18) Bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diketahui jumlah data 18, setelah dianalisis ditemukan data yang terdapat Id, Ego, Superego 74 data sebagai berikut: 1) Amarah 6 data, 2) Harapan 6 data, 3) Optimis 1 data, 4) Motivasi 1 data, 5) Kesadaran 5 data, 6) Kekesalan 8 data, 7) Kesedihan 10 data. 8) Kekecewaan 4 data, 9) Bimbang 5 data, 10) Bangga 1 data, 11) Kebahagiaan 7 data, 12) Kesabaran 4 data, 13) Bijaksana 2 data, 14) Kasih Sayang 4 data, 15) Penyesalan 2 data, 16) Rasa Bersalah 2 data, 17) Ingkar Janji 1 data, 18) Bertanggung Jawab 0 data.

Tabel 2. Struktur Kepribadian

No	Struktur Kepribadian	Jumlah Data	
1	Id	Amarah	6
		Harapan	6
		Optimis	1
		Motivasi	1
2	Ego	Kesadaran	5
		Kekesalan	8
		Kesedihan	10
		Kekecewaan	4
		bimbang	5
		Bangga	1
		Kebahagiaan	7
3	Superego	Kesabaran	4
		Bijaksana	2
		Kasih Sayang	4
		Penyesalan	2
		Rasa Bersalah	2
		Ingkar Janji	1
		Bertanggung Jawab	-

SIMPULAN

Simpulan Dalam penelitian ini Konflik batin yang berkenaan dengan *Id*, *Ego*, *Superego*. ada 74 data yang terdiri dari 1) Amarah 6 data, 2) Harapan 6 data, 3) Optimis 1 data, 4) Motivasi 1 data, 5) Kesadaran 5 data, 6) Kekesalan 8 data, 7) Kesedihan 10 data. 8) Kekecewaan 4 data, 9) Bimbang 5 data, 10) Bangga 1 data, 11) Kebahagiaan 7 data, 12) Kesabaran 4 data, 13) Bijaksana 2 data, 14) Kasih Sayang 4 data, 15) Penyesalan 2 data, 16) Rasa Bersalah 2 data, 17) Ingkar Janji 1 data, 18) Bertanggung Jawab 0 data. secara keseluruhan permasalahan yang dialami oleh tokoh utama karena tidak adanya keseimbangan antara *id*, *ego* dan *superego* yang menyebabkan tokoh utama mengalami konflik batin.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, W. John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Siswanto, Wahyudi.(2013). *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing University Press.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. (2016). *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT. Gramedia.